

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk dinilai menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya alih fungsi lahan di Kota Padang. Jumlah penduduk Kota Padang selama 10 tahun terakhir dilihat dalam selang waktu lima tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 penduduk Kota Padang berjumlah 838.190 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 854.336 jiwa. Jumlah penduduk terus mengalami peningkatan hingga tahun 2017 dengan jumlah penduduk 927.168 (Kota Padang dalam Angka, 2008. 2013. 2018). Berdasarkan data tersebut dalam 10 tahun terakhir telah terjadi peningkatan jumlah penduduk sebanyak 88.978 jiwa atau sekitar 10% di Kota Padang. Peningkatan jumlah penduduk di Kota Padang tentu akan berimbas pada meningkatnya kebutuhan akan penggunaan lahan. Pada dasarnya, manusia membutuhkan lahan sebagai pemukiman untuk tempat tinggal mereka dan bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan demi kelangsungan hidupnya.

Alih fungsi lahan yang tidak dikontrol dengan baik akan memberikan dampak yang kurang baik khususnya lahan pertanian. Berkurangnya luasan lahan pertanian akan mempengaruhi jumlah produksi produk pertanian. Berkurangnya jumlah produksi produk pertanian juga akan mempengaruhi kemampuan Kota Padang dalam memasok kebutuhan pangan bagi penduduknya.

Meningkatnya kebutuhan akan penggunaan lahan maka lahan pertanian khususnya lahan sawah di Kota Padang juga mengalami alih fungsi lahan. Jika dilihat dari segi luasan sawah selama sepuluh tahun terakhir, luasan sawah di Kota Padang mengalami penurunan. Luas sawah Kota Padang pada tahun 2007 yaitu 6.731 ha, mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 6.587 ha dan terus menurun hingga tahun 2017 dengan luasan sawah 6.418 ha (Kota Padang dalam Angka, 2008. 2013. 2018). Hal ini menandakan bahwa dalam rentang waktu 10 tahun telah terjadi alih fungsi terhadap lahan sawah di Kota Padang seluas 313 ha.

Daerah irigasi Gunung Nago merupakan salah satu daerah irigasi yang telah mengalami alih fungsi lahan. Irigasi ini dibangun pada tahun 1969 dan diresmikan pada tahun 1973 dengan luasan lahan sawah sebesar 2087 ha terletak di Kota

Padang. Irigasi Gunung Nago melintasi 5 Kecamatan yang ada di Kota Padang diantaranya: Kecamatan Pauh, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Lubuk Begalung dan Kecamatan Padang Timur. Sawah pada 5 kecamatan tersebut tidak secara keseluruhan dialiri oleh irigasi gunung nago. Seperti Kecamatan Pauh hanya sebagian kecil lahan sawahnya yang dialiri oleh irigasi Gunung Nago, begitu juga dengan 4 kecamatan lainnya. Irigasi Gunung Nago terdiri atas dua jalur pengairan yaitu bagian kiri dan bagian kanan, dimana luasan lahan untuk irigasi bagian kiri 1.266 ha dan luasan irigasi bagian kanan 821 ha (UPTD Irigasi Gn Nago. 2018).

Luas lahan sawah apabila ditinjau dari 5 kecamatan yang dilintasi oleh Irigasi Gunung Nago dalam sepuluh tahun terakhir juga mengalami penurunan. Pada tahun 2007 luas lahan sawah di 5 kecamatan tersebut adalah 4.044 ha, pada tahun 2012 menurun menjadi 3.905 ha dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2017 dengan luasan lahan sawah 3.747 ha (Kota Padang dalam Angka, 2008. 2013. 2018). Berdasarkan data tersebut selama 10 tahun terakhir telah terjadi alih fungsi lahan sawah di 5 kecamatan yang dilintasi oleh Irigasi Gunung Nago sebesar 297 ha. Berdasarkan perbandingan antara besaran alih fungsi lahan sawah Kota Padang dengan alih fungsi yang terjadi pada daerah yang dilintasi irigasi Gunung Nago dapat disimpulkan bahwa selama 10 tahun terakhir 94,88% alih fungsi lahan sawah Kota Padang terjadi di daerah yang dilintasi oleh irigasi Gunung Nago.

Lahan sawah yang tersedia dialihfungsikan dalam bentuk pemanfaatan yang lain yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Bentuk alih fungsi lahan sawah pada daerah irigasi Gunung Nago bermacam-macam. Faktor penyebab yang mendorong pengguna lahan dalam mengalihfungsikan lahannya juga memiliki latar belakang yang berbeda. Menjawab hal tersebut maka dirasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Alih Fungsi Lahan Sawah dan Faktor Penyebabnya pada Daerah Irigasi Gunung Nago Kota Padang”**

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis bentuk-bentuk perubahan lahan serta mengetahui faktor penyebab yang mendorong pemilik lahan sawah pada daerah irigasi Gunung Nago mengalih fungsikan lahan sawahnya.

1.3 Manfaat

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu di bidang Teknik Pertanian yang telah peneliti dapatkan selama menjalani perkuliahan di Universitas Andalas. Bagi civitas akademika, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman awal untuk melakukan penelitian yang selanjutnya. Bagi pemerintah, informasi dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pembangunan regional dan kebijakan tata ruang agar sejalan dengan infrastruktur pembangunan pertanian.

